

**SOSIALISASI PENGENDALIAN SAMPAH MELALUI GERAKAN KANGPISMAN
DI RW 02 KELURAHAN KOTAWETAN GARUT KOTA**Udin Rosidin^{1*}, Nina Sumarni², Witdiawati³, Iceu Amira⁴, Hendrawati⁵¹⁻⁵Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: udin.rosidin@unpad.ac.id

Disubmit: 07 November 2023

Diterima: 19 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12928>**ABSTRAK**

Masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat salah satunya adalah pengelolaan sampah. Trend modern pengelolaan sampah saat ini memfokuskan bagaimana sampai dari setiap sumber awalnya bisa dikelola dengan baik, sehingga sampah yang dibawa ke tempat pembuangan akhir volumenya menjadi berkurang. Trend tersebut berupa gerakan, kolaborasi antara pemerintah, warga, swasta dan lainnya dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan mengurangi (kang), memisahkan (pis) dan memanfaatkan (man) sampah. Kelurahan Kotawetan, khususnya RW 02 merupakan sebagai RW binaan mahasiswa yang terletak di wilayah Kecamatan Garut Kota. Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan mahasiswa mendapatkan data kondisi lingkungan kurang baik, banyak sampah berserakan dan kurangnya tempat penampungan sampah serta pembuangan sampah yang masih belum terpilah, Hal tersebut dimungkinkan karena masih banyak masyarakat yang belum sadar akan kebersihan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah sebesar 28 poin. Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan secara mandiri oleh masyarakat sesuai pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga masyarakat bisa menerapkan gerakan kangpisman dari rumah tangganya. Kepala kelurahan dan kepala puskesmas dapat memfasilitasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pengelolaan Sampah, Kangpisman**ABSTRACT**

One of the health problems that often occurs in society is waste management. The modern trend in waste management is currently focusing on how it can be managed properly from each source, so that the volume of waste taken to final disposal sites is reduced. This trend takes the form of a movement, collaboration between the government, citizens, the private sector and others in waste management through activities to reduce (kang), separate (pis) and utilize (man) waste. Kotawetan Village, especially RW 02, is a student-assisted RW located in the Garut Kota District area. Based on the results of a survey carried out by students, they found that the environmental conditions were not good, there was a lot of rubbish strewn about and there was a lack of rubbish storage

areas and waste disposal that was still not sorted. This is possible because there are still many people who are not aware of cleanliness. The aim of this activity is to increase public knowledge about waste management through the kangpisan movement. The results of the activity showed an increase in public knowledge about waste management by 28 points. It is hoped that the activities that have been carried out can be continued independently by the community according to the knowledge they already have so that the community can implement the kangpisan movement from their household. Sub-district heads and heads of community health centers can facilitate the community in implementing waste management through the kangpisan movement.

Keywords: Knowledge, Waste Management, Kangpisan

1. PENDAHULUAN

Keperawatan Komunitas adalah pelayanan keperawatan profesional yang ditujukan pada seluruh masyarakat termasuk individu, keluarga, dan kelompok berisiko tinggi dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Keluarga yang masuk berisiko tinggi seperti keluarga yang tinggal di daerah kumuh, lokasi terpencil, dan lingkungan yang tidak ramah. Sedangkan kelompok yang memiliki risiko tinggi adalah kelompok bayi, balita, lansia, dan ibu hamil (Veronika et al, 2017). Pelayanan Keperawatan Komunitas juga melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pelayanan keperawatan. Keperawatan komunitas adalah proses pelayanan keperawatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan klien melalui tahapan seperti pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan. Proses Keperawatan Komunitas harus diterapkan untuk membangun kolaborasi antara perawat komunitas dan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mengatasi masalah, serta mengevaluasi perubahan komunitas (Nursalam, 2014).

Kelurahan Kota Wetan, khususnya RW 02 merupakan sebagai salah satu lokasi binaan mahasiswa Program Profesi Ners (PPN) Universitas Padjadjaran angkatan 44 yang terletak di wilayah Kecamatan Garut Kota. Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan mahasiswa didapatkan data bahwa mayoritas kondisi lingkungan di RW 02 kurang bersih, kondisi rumah berdempetan dan lingkungan perumahan padat penduduk. Wilayah RW 02 memiliki kemungkinan terpapar polusi udara dan air. Kondisi lingkungan kurang baik karena masih banyak sampah berserakan dan kurangnya tempat penampungan sampah serta pembuangan sampah yang masih belum terpilah. Hal tersebut dimungkinkan karena masih banyak masyarakat yang belum sadar akan kebersihan, terutama masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Persoalan sampah menjadi permasalahan di setiap RW, terutama di daerah padat penduduk seperti RW binaan ini. Karena sampah merupakan sisa-sisa dari aktivitas manusia maka volume sampah akan terus bertambah sejalan dengan padatnya aktifitas dan jumlah penduduk. Sampah diartikan sebagai bahan sisa yang tidak diharapkan dan akan dibuang setelah selesai proses yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah adalah konsep yang ditujukan pada manusia sekaligus konsekuensi dari adanya kegiatan atau aktivitas manusia (Amrina, 2021).

Aktivitas setiap manusia menjadi salah satu penyebab peningkatan volume, jenis serta ragam sampah (Dewi, 2018). Penambahan volume sampah dari waktu ke waktu akan seiring dengan munculnya bahan-bahan baru yang sangat memerlukan adanya sistem pengolahan dan penanganan yang berbeda dari sebelumnya. Pengolahan yang berbeda terutama pada sampah plastik atau sampah elektronik, belum lagi buangan lainnya yang dikategorikan sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang tentunya membutuhkan penanganan khusus dan lebih spesifik dibandingkan sampah domestik lainnya (Kahfi, 2017). Memperhatikan hal tersebut maka dipastikan permasalahan kesehatan lingkungan termasuk kebersihannya merupakan akibat dari kurangnya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kondisi tersebut merupakan permasalahan kompleks yang tengah dihadapi oleh semua anggota masyarakat.

Trend pengelolaan sampah yang awalnya dari kumpul-angkut-buang menjadi budaya pengurangan sampah di sumbernya. Trend modern pengelolaan sampah memfokuskan bagaimana sampai dari setiap sumber awalnya bisa dikelola dengan baik sehingga sampah yang dibawa ke tempat pembuangan akhir volumenya menjadi berkurang. Banyak kota yang maju peradabannya di dunia sudah mengurangi dan memisahkan sampah sebagai bagian dari perilaku keseharian masyarakatnya (Anwar & Agustine, 2020). Setiap perkotaan sudah mencanangkan sebuah gerakan melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, swasta dan lainnya dalam pengelolaan sampah yang lebih maju melalui gerakan *kangpisman*. Gerakan *kangpisman* itu terdiri dari tiga kegiatan yaitu *kang* (kurangi), *pis* (pisahkan) dan *man* (manfaatkan) sampah (Sekarningrum et al, 2020).

Pengelolaan sampah melalui gerakan *kangpisman* merupakan upaya pengendalian volume sampah dengan cara mengurangi sampah yang ada, memisahkan jenis sampah, dan memanfaatkan sampah agar memiliki nilai ekonomi. Kurangi sampah berarti setiap warga harus memiliki kesadaran untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan seperti kertas bekas, botol bekas yang sekiranya masih bisa digunakan ulang maka ditahan terlebih dahulu dan tidak dibuang. Mengurangi penggunaan kantong plastik, plastic, styrofoam, dan bahan lain yang sulit diurai oleh alam. Selain itu, bisa membawa kantong belanja, tempat makan dan minum sendiri ketika bepergian dan menghabiskan serta tidak menyisakan makanan yang dapat menjadi sampah. Pisahkan kembali yang berarti masyarakat sudah melakukan pemisahan sampahnya sebelum dibuang, misalnya sampah organik, sampah kertas dan plastik, dan sampah residu diluar kedua kelompok yang pertama (Tesalonika et al, 2020). Untuk memisahkan sampah bisa menggunakan bak sampah dibedakan warnanya, yaitu Warna hijau, untuk sampah makanan dan tumbuh-tumbuhan, Warna orange, untuk sampah daur ulang. Seperti kaleng, logam, bahan yang terbuat dari plastic, kertas, dan kardus. Warna merah, untuk sampah bahan beracun dan berbahaya rumah tangga, seperti lampu, baterai, barang elektronik, pembalut, popok, bekas obat, dan bahan kimia dan Warna abu-abu, untuk sampah lainnya. Untuk langkah awal, dapat mulai membiasakan dengan memisahkan sampah dalam dua jenis, yaitu: Sampah organik, yaitu sisa makanan dan tumbuh-tumbuhan dan Sampah non organik, yaitu sampah lainnya (Ndoa, 2022).

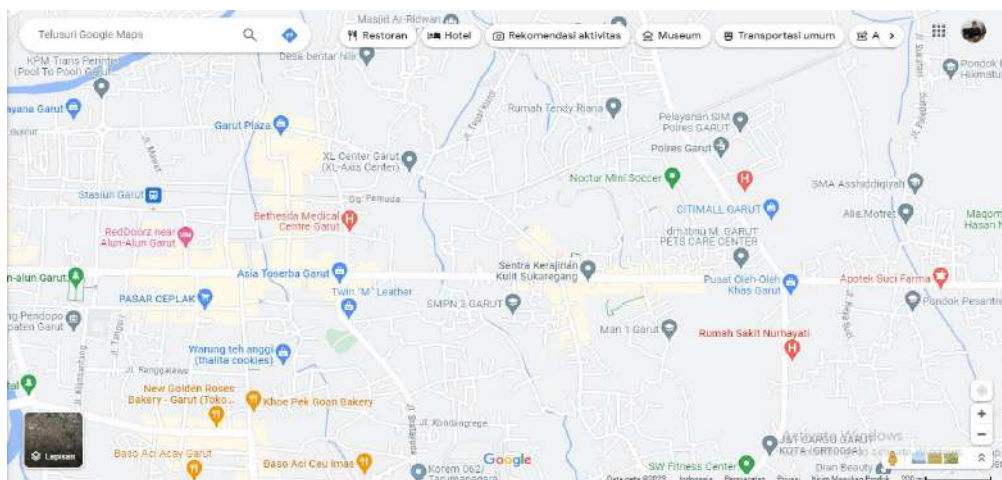
Gerakan *kangpisman* terus disosialisasikan sampai ke tingkat RW. Menurut penuturan dari pihak kelurahan bahwa sudah terdapat gerakan *kangpisman* untuk pengelolaan sampah. Tetapi warga belum paham

mengenai program ini sehingga warga masih membuang sampah tanpa adanya pengolahan. Berdasarkan permasalahan diatas pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman dinilai penting dilakukan bagi masyarakat RW 02 Kota Wetan dan diharapkan dapat membantu masyarakat mampu mengenali masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal, mengetahui potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi masalah kesehatan dan lingkungan khususnya pengelolaan sampah secara mandiri. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat RW 02 Kota Wetan Kecamatan Garut Kota dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui gerakan kangpisman.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil suvey tersebut didapatkan data bahwa sebanyak 6,3% (10) keluarga menggunakan saluran pembuangan air limbah, 7,5% (12) keluarga menggunakan sungai untuk pembuangan limbah, dan 86,2% (138) membuang ke got/selokan. Sebanyak 16,2% (26) keluarga membuat kompos dari sampah, 33,1% (53) keluarga membuang sampah ke TPS secara mandiri, 30% (48) keluarga menggunakan jasa petugas pengangkut sampah, 8,8% (14) keluarga membakar sampahnya, 1,8% (3) keluarga menimbunnya, dan 10% (16) keluarga membuangnya ke sungai, sebanyak 5% (8) keluarga memilah sampah di tempat terbuka, 43,8%(70) keluarga menyimpan sampah dengan tertutup dan tidak dipilah. Jika dilihat dari data tersebut bahwa mayoritas warga RW 02 membuang air limbah rumah tangga seperti air cucian, air bekas mandi, cuci piring dan sebagainya ke got atau selokan sebanyak 86,2% (138) keluarga. Dengan membuang air limbah rumah tangga ke got atau selokan tentunya dapat mencemari lingkungan sekitar salah satunya pencemaran air dan udara yang tidak sedap akibat air limbah rumah tangga yang tidak terkontrol. Begitupun dengan pemilahan sampah mayoritas 43,8% (70) keluarga menyimpan sampah dengan tertutup dan tidak dipilah.

Memperhatikan dari permasalahan tersebut rumusan pertanyaannya adalah berapa besar peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

3. KAJIAN PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menyebutkan bahwa sampah atau limbah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari yang berada dalam rumah tangga (Hasibuan, 2016). Menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah sampah mempunyai definisi sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, bahan yang tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian bahan rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berkelebihan atau bahan yang ditolak. Senada dengan pengertian tersebut definisi lain dari sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan (Apriyani et al, 2023).

Beberapa pengertian sampah tersebut diatas dapat dilihat bahwa sampah merupakan bahan sisa atau lebih (baik oleh manusia maupun alam) yang tidak diperlukan, tidak berguna, tidak mempunyai nilai, serta tidak berharga yang akhirnya terbuang/dibuang maupun ditolak yang merupakan bahan yang dapat mengganggu bahkan membahayakan lingkungan (ANDESLIN, 2022). Sedangkan timbunan sampah berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, rumah tangga perkotaan (kegiatan komersial/perdagangan), fasilitas-fasilitas umum lainnya dan kegiatan lain seperti dari industri dengan limbah yang sejenis sampah. Beberapa sumber sampah dapat diklasifikasikan menjadi antara lain: perumahan, komersil, institusi, konstruksi dan pembongkaran, pelayanan jasa, unit pengolahan, industri, dan pertanian/perkebunan.

Dampak limbah/sampah rumah tangga yang menumpuk menurut (Khrisnamurti et al, 2017) dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air. Keadaan tersebut maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan keluarga. Menurut (Kahfi, 2017) Berikut beberapa faktor penyebab penumpukan sampah yaitu :

- a. Banyaknya volume sampah yang tidak diimbangi oleh daya tampung TPA sehingga melebihi kapasitasnya.
- b. Jarak TPA dan pusat sampah relatif jauh hingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif.
- c. Fasilitas pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah.
- d. Sisa sampah di TPS berpotensi menjadi tumpukan sampah.
- e. Teknologi pengolahan sampah tidak optimal sehingga lambat membusuk.
- f. Tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah sehingga masyarakat sering membuang sampah di sembarang tempat sebagai jalan pintas.
- g. Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya.
- h. Minimnya edukasi dan manajemen diri yang baik mengenai pengolahan sampah secara tepat.
- i. Manajemen sampah tidak efektif.

Menurut (Sudrajat, 2006) bahwa sampah merupakan permasalahan yang sangat penting khususnya bagi masyarakat perkotaan dan hal ini dapat terjadi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Volume sampah sangat besar, melebihi kapasitas TPS dan TPA
- b. Lahan TPA makin sempit tergerus oleh tujuan lain
- c. Teknologi pengelolaan tidak optimal, menyebabkan kian membesarnya

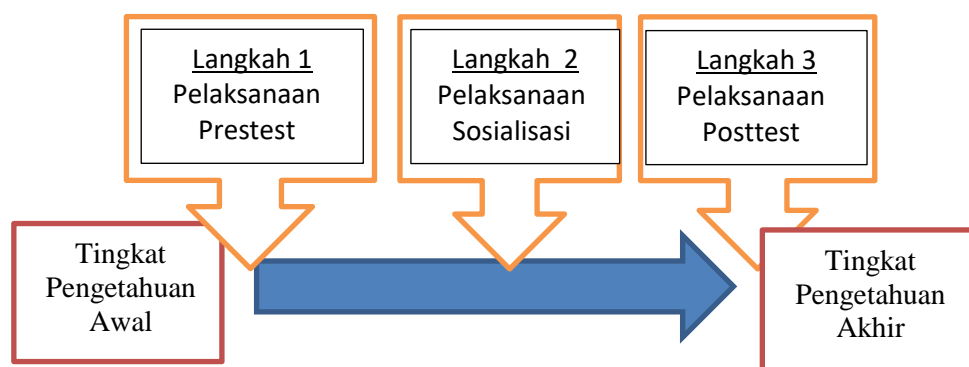
- volume sampah dari pembusukan
- Sampah yang sudah matang maupun kompos tidak dikeluarkan dari TPA
 - Manajemen pengelolaan sampah yang tidak efektif
 - Pengelolaan sampah dirasakan tidak membawa dampak positif terhadap lingkungan
 - Kurangnya dukungan kebijakan pemerintah.

Sosialisasi kegiatan ini ditujukan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat agar mendukung gerakan pengelolaan sampah yang benar. Dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya produktivitas masyarakat yang berkualitas serta membangun sikap loyal dan kerjasama yang saling menguntungkan semua pihak. Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut maka pertanyaannya adalah seberapa besar peningkatan pengetahuan masyarakat yang dapat dari kegiatan sosialisasi tersebut ?

4. METODE

Dalam melaksanakan pengabdian ini tim pengabdian menggunakan metode sosialisasi berupa penyuluhan kesehatan dengan ceramah dan diskusi antara tim dengan masyarakat. Metode penyuluhan yang dilakukan Tim PPM bertujuan agar dapat memberikan informasi kepada seluruh peserta dengan cepat dengan jumlah peserta adalah 45 orang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 4 dan 5 Februari 2023. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- Langkah pertama, sebelum dilaksanakan penyuluhan dilakukan pretest dulu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan awal dari masyarakat. Hasil pretest diperiksa sebagai evaluasi dari materi yang akan disampaikan oleh tim pengabdian. Menurut Utama (2021), pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta, sehingga memudahkan guru dalam menentukan model pembelajaran dan metode yang akan digunakan.
- Langkah kedua yaitu melaksanakan penyuluhan kesehatan dengan materi tentang pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan).
- Langkah ketiga adalah pelaksanaan posttest untuk melihat sejauh mana peningkatan tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah setelah dilakukan penyuluhan.



Gambar 2
Bagan Kegiatan Sosialisasi

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 4 dan 5 Februari 2023 yang diikuti oleh 45 orang peserta. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan kesehatan. Materi penyuluhan kesehatan adalah pengetahuan tentang cara pengelolaan sampah yang benar sesuai dengan gerakan kangpisman. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terlebih dahulu dilakukan pretest dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dilakukan posttest. Rata rata nilai hasil pretest sebesar 51 poin dan rata rata nilai posttest sebesar 79 poin. Ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 28 point. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang direncanakan.

b. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman merupakan strategi sangat tepat dilakukan. Sosialisasi tersebut akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah melalui kegiatan pemilahan sampah sejak dari rumah. Dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah akan menjadi hal yang positif bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kondisi tersebut merupakan potensi yang sangat baik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman ini diharapkan dapat membentuk perilaku masyarakat untuk hidup sehat karena perilaku pengelolaan sampah merupakan perilaku kesehatan yang penting agar tetap sehat dan produktif. Perilaku masyarakat akan mendukung terhadap kesehatan apabila masyarakat tersebut memiliki pemahaman yang baik terhadap perilaku tersebut (Meher, 2021). Melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik, sehat dan bermanfaat.



Gambar 3. Rapat Persiapan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan secara langsung sesuai dengan waktu yang direncanakan. Peserta memperhatikan materi penyuluhan kesehatan yang diberikan, peserta kegiatan aktif bertanya

pada sesi tanya jawab. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dan serius mengikuti kegiatan. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat terimplementasi sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar karena adanya koordinasi yang baik. Kami juga melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pihak kelurahan, pihak puskesmas dan kader kesehatan. Menurut teori L Green (Notoatmodjo, 2019) bahwa perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Salah satu faktor predisposisi adalah pengetahuan. Dengan pengetahuan yang cukup dimungkinkan masyarakat akan membentuk perilaku yang mahir dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan mengurangi, memisahkan dan memanfaatkan. Salah satu upaya peningkatan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan (Suhendar et al, 2020).



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Di Lapangan

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu upaya peningkatan pengetahuan dengan tujuan agar peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Rata-rata nilai sebelum dilakukan sosialisasi adalah 51 dan setelah dilaksanakan sosialisasi adalah 79, jadi ada peningkatan pengetahuan sebesar 28 poin. Kegiatan ini sesuai dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan sosialisasi (Rosidin et al, 2021).



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Di Ruang

Kemampuan yang sudah dimiliki oleh masyarakat tentang cara pengolahan sampah yang baik melalui gerakan pengumpulan merupakan pemahaman awal dalam pengelolaan sampah. Saat ini tumpukan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan sudah dirasakan

oleh masyarakat sebagai hal yang harus diatasi segera. Agar tidak menjadi masalah kesehatan maka alangkah baiknya sampah keluarga dapat dipilah sejak dari rumah tangganya. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Addahlawi et al, 2019) menunjukkan bahwa sesuai dengan kebijakan yang berlaku agar tidak mencemari lingkungan dan untuk mempercepat proses dalam pengelolaan sampah maka perlu dilakukan pemilahan sejak dari awal. Melalui kebiasaan memisahkan sampah, maka sampah akan berkurang dan dimanfaatkan kembali tanpa harus dikirim ke TPA. Menurut (Hasibuan, 2016) ada 6 kelompok klasifikasi sampah apabila dilakukan pemilahan secara benar yaitu sampah organik (sampah padat semi basah bahan organik yang cepat busuk), sampah anorganik dan organik yang tidak membusuk, sampah abu seperti hasil pembakaran, sampah bangkai binatang, sampah sampuan (sampah jalanan yang berisi berbagai sampah yang tersebar di jalanan serta sampah industri (sampah limbah padat buangan industri). Kegiatan pemilahan sampah merupakan kewajiban setiap rumah tangga sebelum dibuang di TPS.

Saat ini masyarakat semakin merasakan permasalahan sampah di lingkungannya. Permasalahan tersebut diantaranya semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara, menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan. Keadaan tersebut membuat motivasi masyarakat semakin baik untuk segera melakukan pengolahan sampah melalui gerakan kangpisman. Ada beberapa penanganan sampah rumah tangga untuk mencegah pencemaran lingkungan hidup yaitu dengan mendaur ulang kembali barang yang sudah tidak digunakan, pembakaran limbah padat seperti kertas, pengomposan yang diproses secara biokimia guna bermanfaat untuk memperbaiki struktur rumah, pemilahan atau pemisahan sampah, pembusukan untuk mendapatkan kompos yang tentunya akan lebih bermanfaat dibandingkan dengan ditumpuk secara bercampuran yang dapat merusak lingkungan hidup (RAHAYU, 2022).

Gerakan Kangpisman telah menerapkan gaya hidup nol sampah (zero waste) dan prinsip dasarnya adalah pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Dengan melakukan aktivitas kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah (kangpisman) berarti telah turut bekerja sama dengan pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, serta mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah. Walaupun pada awalnya sampah dianggap sebagai masalah dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Namun melalui gerakan Kangpisman, semua warga masyarakat diajak untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah seperti yang tertuang dalam UU no 18 tahun 2018 Pasal 12 bahwa "Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan" (Sekarningrum et al, 2020). Dengan demikian, mengelola sampah itu adalah kewajiban masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Mengurangi penggunaan barang sekali pakai, terutama yang dibuat dari bahan yang tidak bisa didaur ulang, akan mencegah terjadinya penumpukan sampah. Prinsip kerja gerakan kangpisman adalah masyarakat berkolaborasi dalam melakukan pengolahan sampah, sehingga sampah yang ada di rumah

tangga dapat dikurangi, dipisahkan dan dimanfaatkan agar lingkungan yang bersih dan sehat dapat diwujudkan.

Pengelolaan sampah menurut gerakan kangpisman diawali dengan kegiatan pengurangan sampah. Masyarakat diharapkan mengubah perilaku untuk selalu mengurangi sampah dengan cara membawa kantong belanja dan tempat makan dan minum sendiri. Dalam kegiatan ini ada hambatan yang sering dihadapi masyarakat yaitu sering lupa membawa kantong belanja sendiri, merasa ribet dan belum terbiasa untuk membawa kantong belanja sendiri (Devi & Idrus, 2023). Namun dengan adanya sosialisasi dan edukasi yang efektif tentang gerakan Kangpisman, maka secara perlahan-lahan dapat mengubah perilaku masyarakat untuk selalu membawa kantong belanja sendiri. Selanjutnya sebagai upaya mengurangi sampah yang diproduksi, masyarakat didorong untuk selalu menghabiskan setiap makan dan minumannya sehingga tidak meninggalkan sisa makanan yang akan menjadi sampah (Handayani et al, 2022).

Kegiatan berikutnya adalah memisahkan dan memanfaatkan sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara dini dari setiap rumah tangga. Sampah anorganik dari rumah tangga yang telah dipilah bisa dimanfaatkan secara langsung atau dijual agar manfaat secara ekonomi. Penelitian (Ismail & Sidjabat, 2019) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah adalah dengan melakukan sosialisasi tentang manfaat ekonomi dan manfaat sampah. Untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah sebaiknya di lingkungan RW ada bank sampah yang akan menampung sampah anorganik dari masyarakat. Bank sampah nanti berfungsi untuk menampung sampah anorganik yang bisa dimanfaatkan secara ekonomi (Fauziah et al, 2021). Sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan langsung oleh masing-masing rumah tangga dengan cara membuat komposter sederhana di rumahnya. Bagi rumah tangga yang tidak mengelola sampah organik, sampah langsung disetorkan ke petugas sampah (Sekarningrum et al., 2020). Hambatan yang mungkin terjadi dalam kegiatan memisahkan dan memanfaatkan sampah adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk tempat atau wadah sampah secara terpisah. Untuk kegiatan ini diperlukan dukungan perangkat RW/RT. Bentuk dukungan yang diberikan oleh perangkat RW/RT yaitu menyiapkan fasilitas tempat sampah dan menyiapkan petugas kebersihan untuk mengumpulkan sampah rumah tangga setiap minggunya.

Membudayakan pengelolaan sampah pada masyarakat sangat diperlukan kerjasama dari semua instansi terkait. Dalam pandangannya Setyo Purwendo dan Nurhidayat (SHALSA, 2022) menyatakan bahwa upaya pengelolaan sampah sangat erat kaitannya dengan budaya kurang disiplin masyarakat dan masih rendahnya kesadaran menjaga lingkungan. Selanjutnya Pendapat (Xiao et al, 2017) menyebutkan bahwa faktor kunci yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah adalah pengetahuan dan motivasi social. Masyarakat yang memiliki informasi baik, tinggal di komunitas/keluarga dengan perilaku yang lebih ramah lingkungan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa selain masyarakat memiliki pengetahuan, motivasi dan sikap positif terhadap pengelolaan sampah namun harus dilengkapi pula dengan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam prosesnya.

Di lingkungan RW Diharapkan ada pengelolaan sampah tingkat RW dan disarankan tersedianya tempat pemilahan sampah organik dan anorganik. Sehingga pengelolaan sampah bisa dilaksanakan secara bersama untuk lingkungan RW. Peran kelembagaan masyarakat seperti kader kesehatan dan Posyandu dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pemantauan terkait pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh masyarakat dengan cara terjun langsung ke lapangan. Hasil pemantauan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan yang mengatur pengelolaan sampah di lingkungan RW. Diharapkan pimpinan pemerintah setempat yaitu Lurah maupun ketua RW selalu memberikan dorongan agar kegiatan pengelolaan sampah melalui gerakan Kangpisman dapat terus dilaksanakan dengan baik di masyarakat.

6. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan thema sosialisasi pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman di RW 02 Kelurahan Kota Wetan Garut adalah kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan cara mengurangi, memisahkan dan memanfaatkan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

- 1) Adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman sebesar 28 point.
- 2) Adanya keinginan masyarakat untuk memulai melaksanakan gerakan kangpisman di setiap rumah tangganya.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan secara mandiri oleh masyarakat sesuai pengetahuan yang telah dimilikinya dalam kegiatan ini di wilayah RW 02 Kelurahan Kotawetan Kecamatan Garut Kota. Diharapkan kepala kelurahan dan kepala puskesmas dapat memfasilitasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui gerakan kangpisman dengan kebijakan-kebijakan yang sesuai.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Addahlawi, H. A., Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2019). Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 106-118.
- Amrina, D. H. (2021). Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *Holistic Journal Of Management Research*, 6(2), 42-59.
- Andeslin, D. (2022). Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Menurut Perspektif Fiqih Siyash. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Anwar, R. K., & Agustine, M. (2020). Strategi Kampanye “Kang Pisman” Pada Media Luar Ruang Di Wilayah Rekreasi Kota Bandung. *Journal Of Tourism Destination And Attraction*, 8(2), 99-106.
- Apriyani, R. K., Rustanti, N., Rahayu, D. P., & Hamid, N. D. U. (2023). Sosialisasi Pengenalan Dan Pemilahan Jenis Sampah Organik Dan

- Anorganik Di Panti Asuhan Anak Shaleh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 43-60.
- Devi, R., & Idrus, N. I. (2023). Zero Waste Lifestyle: Gaya Hidup Ramah Lingkungan Di Kalangan Anak Muda Di Kota Makassar. *Emik*, 6(1), 22-51.
- Dewi, I. G. A. A. Y. (2018). Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 84-92.
- Fauziah, S. T., Nurmalasari, D., Safputra, A., Sumiati, T., & Yuliani, Y. (2021). Peran Bank Sampah Dalam Perekonomian Masyarakat Dan Kebersihan Lingkungan Di Kampung Cikeresek Rw 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(84), 133-145.
- Handayani, W., Simamora, L., & Zebua, D. D. N. (2022). *Sampah Makanan Dan Pengelolaannya Kajian Pada Rumah Tangga Di Kota Salatiga*. Scn Knowledge Media.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Ismail, Y., & Sidjabat, F. M. (2019). Community Empowerment In Household Waste Management. *Journal Of Community Engagement (Jce)*, 1(1), 24-29.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Khrisnamurti, K., Utami, H., & Darmawan, R. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Kajian*, 21(3), 257-273.
- Meher, C. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Medan Terkait Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid 19. *Jurnal Kedokteran Stm (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 46-51.
- Ndoa, L. A. (2022). Implementasi Kebijakan E-Government Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Aplikasi Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan Sampah (Kang Pisman) Mobile Di Kecamatan Mandalajati Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Universitas Komputer Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Nursalam, D. (2014). Manajemen Keperawatan" Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Salemba Medika.
- Rahayu, N. (2022). Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Poltekkes Tanjungkarang.
- Rosidin, U., Sumarni, N., & Suhendar, I. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa Smk Al Halim Garut. *Jurnal Abdimas Bsi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 181-190.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi Dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Sekarningrum, B., Suprayogi, Y., & Yunita, D. (2020). Penerapan Model Pengelolaan Sampah" Podjok Kangpisman. *Jurnal Kumawula*, 3(3), 548-560.
- Shalsa, N. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten

- Lampung Timur. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sudrajat, H. R. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Niaga Swadaya.
- Suhendar, I., Rosidin, U., & Sumarni, N. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Garut. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(3), 135-145.
- Tesalonika, N. M. A., Millania, T., & Mufti, B. R. (2020). Popularitas Gerakan Kang Pisman Di Kalangan Mahasiswa/I Sekolah Bisnis Dan Manajemen Institut Teknologi Bandung (Sbm Itb). *Syntax*, 2(11).
- Veronika, N., Nuraeni, A., & Supriyono, M. (2017). Efektifitas Pelaksanaan Pendampingan Oleh Kader Dalam Pengaturan Diet Rendah Garam Terhadap Kestabilan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Kelurahan Purwoyoso Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1).
- Xiao, L., Zhang, G., Zhu, Y., & Lin, T. (2017). Promoting Public Participation In Household Waste Management: A Survey Based Method And Case Study In Xiamen City, China. *Journal Of Cleaner Production*, 144, 313-322.